KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual
Penulis Herlina Kristianti, Nina Dewi Nurchipayana
ISBN 978-602-244-914-0

> *Anak-anak memiliki kedudukan yang tinggi dalam pendidikan, tuntun mereka sesuai dengan kodratnya, tanamkan benih, rawat dalam rahim cinta, maka akan lahir makhluk mulia untuk mengolah semesta.*

Bab 1
Guru Pendidikan Khusus Terpanggil dan Terpilih

A. Mendidik untuk Mengubah Kehidupan

Dalam kehidupan ini tidak ada yang pasti selain perubahan. Tak seorang pun dapat memperkirakan apa yang akan terjadi di masa depan. Pandemi Covid 19 memaksa kita untuk menyesuaikan sistem pendidikan dan pola hidup. Pendidikan memberikan kontribusi berharga dan signifikan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Negara kita bergegas keluar dari situasi sulit, dan bersama-sama memasuki era baru dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (2), "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".

Untuk itu peserta didik berkebutuhan khusus turut dipersiapkan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di Indonesia, agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Peserta didik disertai disabillitas, berbeda dengan layanan pada umumnya, karena kondisi fisik, sosial, emosional, mental, tingkat kecerdasan, dan bakat mereka sangat unik. Tantangan dan peluang dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Tantangan mendorong seluruh elemen yang bergerak didalamnya bersinergi, melahirkan pembaharuan ilmu dan teknologi yang menciptakan kemandirian serta pemberdayaan yang optimal.

Kurikulum Merdeka lahir untuk memberikan keleluasaan bersama semangat Ki Hajar Dewantara, "pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat, dengan memperhatikan kodrat alam dan kodrat zaman".

Menurut data Pusdatin Kemendikbud tahun 2021/2022, peserta didik disabilitas fisik sejumlah 7.074 orang yang tersebar pada 2.229 SLB di seluruh Indonesia. Peserta didik disabilitas fisik tersebar dengan hambatan yang bervariasi, baik sedang maupun berat disertai

hambatan intelektual. Peserta didik disabilitas fisik masih jarang mendapatkan layanan pendidikan di lembaga pendidikan formal dan non formal. Pusdatin juga memperkirakan sebanyak 272 peserta didik disabilitas, putus sekolah. Kurangnya edukasi tentang potensi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual dan terbatasnya sumber informasi yang dapat diakses, menjadi alasan minimnya kesempatan dan pengembangan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak tersebut.

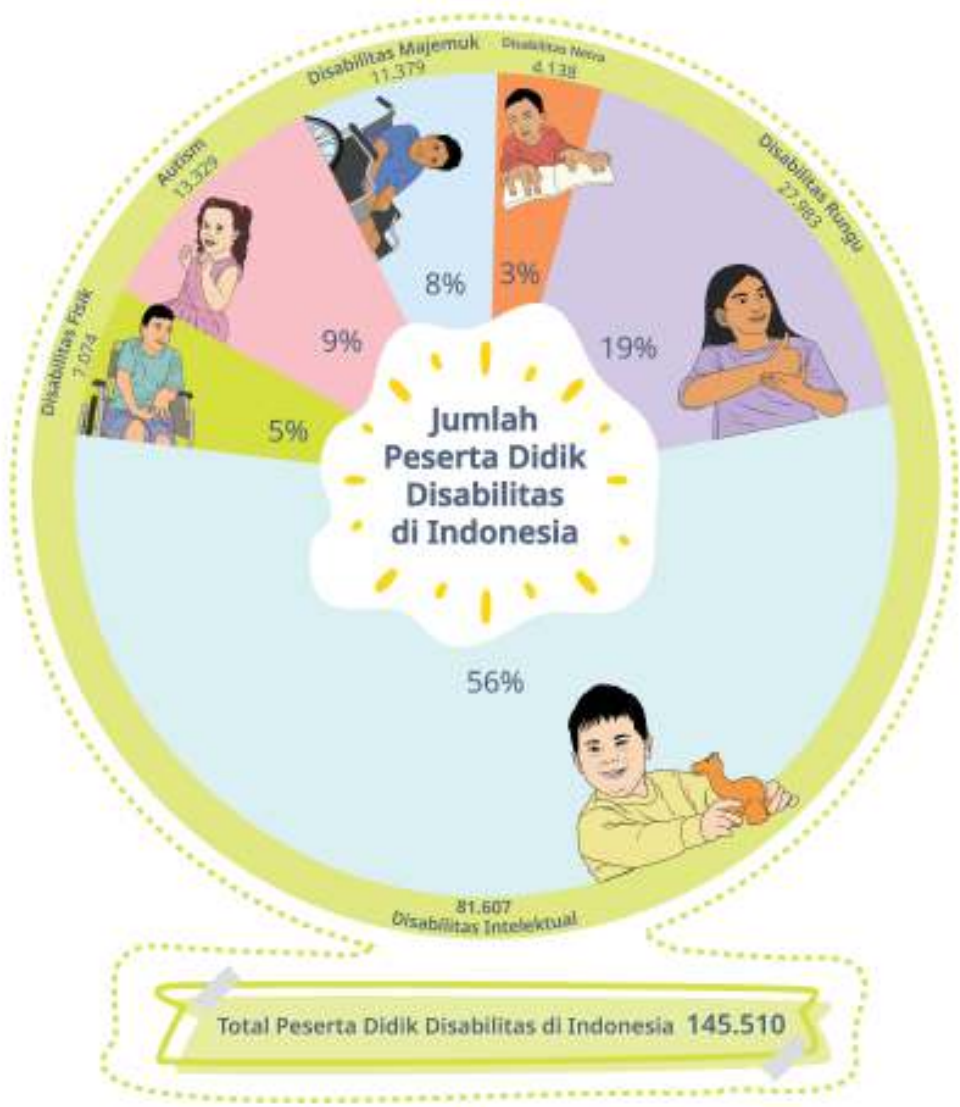

Gambar 1.1 Jumlah peserta didik disabilitas di Indonesia
Sumber: Pusdatin Kemendikbud Statistik Persekolahan SLB 2021/2022 Pusat Data dan Teknologi Informasi. - Jakarta: Setjen, Kemendikbud Ristek, 2022

B. Efikasi Guru Pendidikan Khusus

Guru mendidik untuk mengubah kehidupan dengan mentransformasi stimulasi holistik bagi perkembangan peserta didik menuju kemandirian. Guru pendidikan khusus merupakan tenaga profesional yang memberikan pembelajaran secara spesifik bersama orang tua pada jenjang pendidikan sekolah, baik yang di Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Khusus (SKh), Sekolah regular, atau sekolah inklusif. Menjadi guru pendidikan khusus bukan hal mudah. Mereka haruslah terpanggil dan terpilih. Dibutuhkan lebih dari sekedar pengetahuan tentang disabilitas maupun kesabaran, dibutuhkan kelapangan hati, ketulusan dan komitmen yang tinggi, serta militansi tinggi untuk bertahan dan berproses menjadi profesional bagi anak-anak penyandang disabilitas yang memerlukan layanan dan pendidikan secara khusus. Menjadi guru pendidikan khusus bukan hal mudah, efikasi guru merupakan hal yang harus dipertimbangkan. Efikasi guru menjadi keniscayaan, kerena guru merupakan sosok penting dalam proses pendidikan.

Bapak Abdurrahman Wahid, Presiden Republik Indonesia ke-4, mengatakan, “pendidikan itu intinya terletak pada guru, karena itu peran guru tidak dapat diabaikan. Orang boleh berkhayal menjadi apa saja, tetapi dia harus dibesarkan dan dibina oleh guru. Pendidikan sendiri bertujuan untuk membentuk kepribadian dan mendewasakan peserta didik, dengan mengutamakan proses bukan hasil.”

Schunk (1991) berpendapat bahwa apabila individu mempunyai efikasi diri yang kuat, ia akan tangguh menghadapi permasalahan. Individu ini akan mampu mengombinasikan faktor personal dan situasional dalam menghadapi kesulitan. Dia akan tetap berusaha ketika mengalami kegagalan, melakukan refleksi bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Individu dengan efikasi tinggi mampu menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan, dan menurunkan kerentanan dalam depresi yang mengganggu motivasi dan menambah beban dalam menghadapi tantangan.

Selain Schunk, beberapa tokoh berikut menjadi inspirasi bagaimana efikasi diri terlihat dalam buah pikir mereka.

1. Maria Montessori

Maria Montessori dari Italia, sosok yang menginspirasi Ki Hajar Dewantara, melihat kondisi masyarakat yang memperlakukan peserta didik disertai hambatan intelektual secara tidak adil, bahkan terkesan menyingkirkan mereka. Kondisi tersebut membuatnya terdorong untuk terjun dalam dunia pendidikan. Montessori mengalami banyak tekanan dan hambatan dari berbagai pihak ketika mulai mendidik anak-anak yang tidak diperhitungkan dalam masyarakat pada waktu itu. Sebagai seorang ilmuwan, ia mengembangkan sistem pendidikan bagi peserta didik disertai hambatan intelektual dan menorehkan cerita yang menggemparkan, peserta didik disertai hambatan intelektual dalam bimbingannya, mampu membaca, menulis, berhitung, dan lulus dalam ujian bersama dengan peserta didik pada umumnya.

"Tugas guru bukanlah tugas yang mudah dan kecil! Dia harus menyiapkan sejumlah besar pengetahuan untuk memuaskan kelaparan mental anak. Dia tidak seperti guru biasa, yang dibatasi oleh silabus. Kebutuhan anak jelas lebih sulit dijawab."

-Maria Montessori-

2. Anne Sullivan

Anne Sullivan, guru muda dengan keterbatasannya sebagai seorang *low vision*, dengan gigih dan tekun berhasil membawa keluar Hellen Keller, seorang peserta didik buta tuli usia enam tahun yang sangat liar, dari penjara keheningan dan kegelapannya.

Anne Sullivan melihat bagaimana perilaku keluarga menjadi hal yang kurang mendukung untuk proses pendidikan Hellen Keller. Ia mendapatkan ide bahwa pendidikan tak harus terjadi di ruang kelas, tidak harus ada jadwal yang kaku dan mengikat.

Anne Sullivan meminta untuk tinggal berdua dengan Hellen Keller di sebuah rumah yang terpisah, dan memulai dari hal yang alami dalam rutinitas kehidupan Hellen Keller sehari-hari, dari bangun tidur sampai tidur lagi. Pembiasaan melalui pengulangan dan penguatan, dimulai dari lingkungan terdekatnya, dan dilakukan pada seluruh aspek fungsional hidup anak sehari-hari.

Kegigihan dan keyakinan Anne Sullivan dalam mendidik Hellen Keller dilatarbelakangi oleh penguasaan ilmu dalam bidang pendidikan, dan keteguhan hatinya dalam menghadapi masalah yang ada. Anne Sullivan membuktikan bahwa dengan mengenali dan memahami Hellen Keller dengan segala kelebihan dan kekurangannya, telah membebaskan Hellen Keller, untuk terbang melintasi keterbatasan dan melompat tinggi dengan kekuatan kasih sayang seorang guru.

Video lengkap perjuangan Helen Keller dan Anne Sullivan yang luar biasa dapat disaksikan dalam tautan berikut.		https://www.youtube.com/watch?v=Kle85Z1dJ2g

3. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan merupakan gerbang utama untuk mempersiapkan manusia agar mampu menjalani setiap tuntutan zaman. Untuk itu kita harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan bukan agar peserta didik mengingat serangkaian pengetahuan, tetapi agar mereka belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah secara terus menerus, pada masa sekarang dan yang akan datang.

Guru yang profesional dan ideal adalah guru yang selalu melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik. Guru menjadi pembelajar sepanjang hayat untuk meningkatkan profesionalisme guru secara pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa guru harus selalu melakukan perubahan diri ke arah yang lebih baik, menempatkan diri sebagai among atau pembimbing, penasehat, pendidik, pengajar, pemberi motivasi, rendah hati, penuntun, tegas, dan terhormat."

Gambaran efikasi guru dapat kita saksikan dalam video yang memotivasi guru untuk lebih maju dan terus mengembangkan diri berikut ini.		https://www.youtube.com/watch?v=VtlVjdXBPkc

"Percaya, tegas, penuh ilmu, hingga matang jiwanya, serta percaya diri, tidak mudah takut, tabah menghadapi rintangan apapun."

-Ki Hajar Dewantara-

C. Peta Isi Konsep Buku

Buku ini merupakan jembatan pendampingan bagi guru melalui penyajian ide-ide atau inspirasi pada pembaharuan praktik pendidikan khusus, tentang bagaimana memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual. Buku ini bukanlah bentuk baku yang wajib diikuti, tetapi melalui buku ini guru-guru di seluruh Indonesia diharapkan dapat mengembangkan ide-ide layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing serta memunculkan inspirasi-inspirasi baru.

Buku ini terdiri atas enam bagian utama. Masing-masing menyajikan informasi penting bagi pembaca.

1. **Guru Pendidikan Khusus Terpanggil dan Terpilih**

   Pembaca dilibatkan dan merenungkan apa yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pada lembaran efikasi guru, kita disuguhkan dengan cerita tokoh pendidikan yang menginspirasi. Dalam bagian ini ditulis bagaimana kekuatan cinta tidak bersyarat dari seorang guru mampu menembus keterbatasan dari peserta didik. Selanjutnya pembaca dituntun melalui peta konsep, untuk mendapatkan pendampingan dalam memanfaatkan buku ini. Akhirnya, dari bagian ini pembaca memilki gambaran manfaat dari buku.

2. **Keistimewaan Peserat Didik Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual**

   Bagian ini diperkenalkan dengan gambaran peserta didik yang mengalami hambatan fisik disertai hambatan intelektual. Siapa mereka, bagaimana karakteristiknya, dan bagaimana prinsip pembelajarannya.

3. **Potensi dan Kekuatan Peserta Didik Disabilitas Fisik Disertai Hambatan Intelektual**

   Layanan pendidikan bagi peserta didik disertai hambatan fisik disertai hambatan intelektual didasari oleh dua bagian penting, yaitu identifikasi dan asesmen. Pada bagian ini, kita

akan mempelajari bagaimana melakukan identifikasi dan asesmen. Sebagai bantuan, disiapkan format identifikasi dan asesmen, sehingga guru dapat langsung praktik berdasarkan apa yang ditemui di sekitarnya. Hal menarik dari bagian ini adalah apa saja yang akan diungkap dari peserta didik, secara sederhana namun sangat bermakna dan aplikatif sehingga guru akan mendapatkan suatu rangsangan positif, ternyata melayani mereka tidak sesulit bayangan awal.

4. **Merancang Pengembangan Melalui Pengembangan Kurikulum Merdeka**

   Bagian ini terdiri atas dua hal penting; pertama, tentang paradigma Kurikulum Merdeka Belajar, mulai dari fase dan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran, kedua, yaitu bagaimana konsep pembelajaran bagi peserta didik disabilitas fisik dengan hambatan fisik disertai hambatan intelektual.

   Dengan menggabungkan fungsi akademis dengan 6 fungsi dasar yang terinspirasi dari konsep *6 F Word*, meliputi 6 area penting yang mencakup *family* (keluarga), *fun* (keseruan), *friends* (pertemanan), *fitness* (kebugaran), *function* (kemampuan), dan *future* (masa depan). Inilah yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Dari enam area ini, guru akan dibantu untuk memahami bagaimana keterkaitan satu area dengan area lainnya. Hal yang paling menarik dari enam fungsi dasar yang direncanakan, saling terkait satu dengan lainnya dengan konsep pembelajaran tematik dan bermakna, untuk mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang berkembang, utuh, dan bahagia.

5. **Implementasi Pembelajaran untuk Kehidupan yang Bermakna**

   Bagian ini menyajikan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, baik untuk peserta didik, guru, dan orang tua. Dimulai dari pengembangan fungsi praktikal, fungsional, sosial, dan pengembangan gerak yang mengacu pada *6 F*

word ICF. Selanjutnya inspirasi pelaksanaan pembelajaran yang menyuguhkan proses pembelajaran tematik, proses pembelajaran *conductive education, wheel chair dance*, dan diakhiri dengan cerita inspiratif dari anak-anak hebat, dan guru-guru yang luar biasa. Kontempelasi proses pembelajaran, menjadi bagian penting refleksi bagi guru untuk melangkah pada tahap selanjutnya.

6. **Hebatnya Kolaborasi dan Sinergi Kreatif**

   Lingkungan belajar merupakan dukungan penting bagi pembelajaran. Ada tiga area yang saling terkait, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Upaya yang bisa dilakukan dari tiga area ini adalah mulai dari membangun komunikasi antara guru dan orang tua, menumbuhkan keberterimaan orang tua, keluarga dan masyarakat, serta membangun dukungan keluarga, tenaga ahli dan masyarakat.

Guru juga mengalami proses belajar melalui aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Memahami peta konsep isi buku akan menolong guru dalam melihat gambaran besar capaian dalam proses belajar, dan bagian-bagian yang akan menguatkan. Untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran yang bermakna, fungsional, dan saling terkait satu sama lain.

BUKU PANDUAN GURU
BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS FISIK
DISERTAI HAMBATAN INTELEKTUAL

D. Pemanfaatan Buku

Guru pendidikan khusus memiliki peran yang mulia. Dengan memanfaatkan buku ini diharapkan kemampuan guru terus berkembang seiring perubahan zaman, dan dapat memadukan antara prinsip-prinsip dasar layanan pendidikan khusus dengan kolaborasi dalam masyarakat yang inklusif. Buku ini berisi panduan praktis, sarat dengan inspirasi, implementasi dalam studi kasus, serta dilengkapi dengan contoh-contoh aplikatif, dan bukan sebuah buku baku yang kaku. Guru dapat mengembangkan dan memodifikasi dengan berbagai kreativitas dan inovasi sesuai kebutuhan dan perkembangan yang ada di daerah masing-masing dan menciptakan ide-ide baru yang dapat merangsang munculnya pembaharuan ilmu tanpa henti.

1. Guru

   Buku ini memberikan manfaat untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menyelaraskan proses dan hasil belajar secara fungsional, saling terkait dan memiliki arti dalam kehidupan.

Gambar 1.2 Peran guru terhadap peserta didik.

2. Orang tua

   Orang tua dapat juga membaca buku ini dan mengomunikasikan kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik dengan guru terkait implementasi dan penyesuaian secara berkesinambungan di rumah. Menyentuh pada sisi-sisi praktis dan keterampilan hidup yang mendorong kemandirian peserta didik.

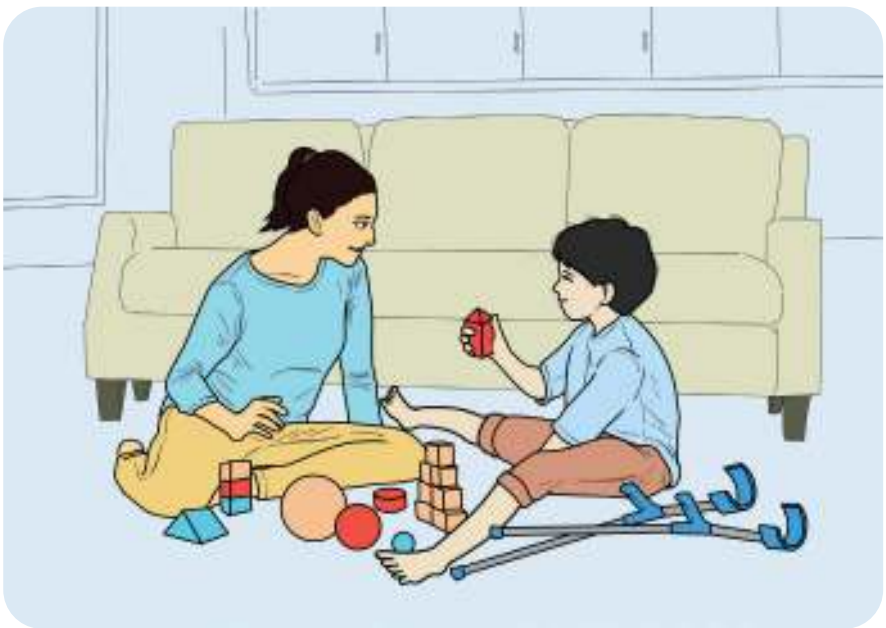

Gambar 1.3 Peran orang tua dalam mendorong kemandirian peserta didik.

3. Peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual

   Sebagai subjek dalam proses pembelajaran buku ini diharapkan mendorong pengalaman-pengalaman baru yang menciptakan hasil-hasil proses yang lebih memenuhi kebutuhan sesuai karakteristik dan tuntutan zaman pada pemanfaatan metode, alat, dan teknologi asistif.

Gambar 1.4 Kegiatan untuk mendorong peserta didik mendapat pengalaman baru.

4. Sekolah

Sekolah merupakan bagian penting dalam memanfaatkan buku ini. Setiap guru dapat menggunakan buku ini dan saling mendorong perubahan pada kultur sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.

Gambar 1.5 Sekolah merupakan bagian terpenting dalam pemanfaatan buku ini.

5. Masyarakat

Masyarakat menjadi bagian penting dalam penerima manfaat buku ini, meski kerap tak disebutkan dan tak dilibatkan. Buku ini mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran yang fungsional untuk kehidupan yang bermakna, memberi kesempatan dan ruang bagi peserta didik disabilitas fisik disertai hambatan intelektual untuk berpartisipasi dan hidup sebagai bagian dari masyarakat di lingkungannya.

Gambar 1.6 Penerimaan masyarakat memiliki arti yang penting bagi peserta didik dengan disabilitas.

“Pendidikan itu intinya terletak pada guru, karena itu peran guru tidak bisa diabaikan. Orang boleh berkhayal menjadi apa saja, tetapi dia harus dibesarkan dan dibina oleh guru. Pendidikan sendiri bertujuan untuk membentuk kepribadian dan mendewasakan peserta didik, dengan mengutamakan proses bukan hasil.”

(KH. Abdurrahman Wahid)